



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF HIJAIYAH PESERTA
DIDIK KELAS TIGA SD N MELES ADIMULYO MELALUI MEDIA GENIUS CARD**Feti Laelatul Azizah¹, Siti Fatimah²^{1,2}Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama KebumenE-mail: azizah.fetilaelatul@gmail.com**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam mengenal huruf hijaiyah media genius card kelas 3 SD N Meles Adimulyo. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama dua kali siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas tiga SD N Meles Adimulyo. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Validitas data dengan menggunakan teknik triangulasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebanyak 58% peserta didik mendapat skor tuntas dalam pembelajaran huruf hijaiyah dengan genius card. Sedangkan pada siklus II sebanyak 89% peserta didik memperoleh skor tuntas dalam mengenal huruf hijaiyah dengan media genius card. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan mengenal huruf hijaiyah anak dengan media genius card.

Kata kunci: huruf hijaiyah, media, genius card**Abstract**

This study aims to determine the increase in students' ability to recognize hijaiyah letters on media genius cards for grade 3 SD N Meles Adimulyo. This research is a classroom action research conducted in two cycles, each cycle consisting of two meetings. Each cycle consists of stages of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were third grade students of SD N Meles Adimulyo. Data collection techniques using observation, interviews, documentation, and tests. The validity of the data using the triangulation technique. The results of the analysis show that as many as 58% of students get a complete score in learning hijaiyah letters with genius cards. Meanwhile, in the second cycle, 89% of students got a complete score in recognizing hijaiyah letters with genius card media. So it can be concluded that there is an increase in recognizing children's hijaiyah letters with genius card media.

Keywords: hijaiyah letters, media, genius card

PENDAHULUAN

Mulyani dalam Syindi Novelia dan Nur Hazizah (2020) menyatakan Indonesia merupakan negara yang cukup tinggi tercatat memiliki masyarakat yang buta huruf Al-Quran. Kondisi ini sangat memprihatinkan sebagai pemeluk agama Islam yang sudah sewajibnya kita belajar ilmu agama salah satunya Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam. Salah satu penyebabnya adalah kesan pertama saat belajar Al-Qur'an yang kurang menyenangkan, terlihat dari proses belajar-mengajar, anak tidak senang karena teknik maupun media yang digunakan guru dalam mengenalkan Al-Qur'an kurang cocok pada anak atau kurang sesuai dengan perkembangan anak, pendidik di lapangan masih memanfaatkan kondisi konvensional, menuntut anak duduk dan memperhatikan guru. Maka dari itu, mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak sejak dini sangat diperlukan mengingat membaca Al-Qur'an termasuk ibadah kepada Allah Swt.¹

Mengenal huruf hijaiyah pada saat ini sangat perlu ditingkatkan terutama kaitanya dalam peranan peserta didik dapat membaca Al-Qur'an. Saat peserta didik mampu membaca al-Quran maka akan memudahkan kegiatan Pai lainnya seperti menghafal suratan dan mempraktekan bacaan solat. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan Pasal 24 menyatakan sebagai berikut: (1) pendidikan Al-Qur'an bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an. (2) Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman kanak-kanak Al-Qur'an (TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Talimul Al-Qur'an Lil Aulad (TQA) dan bentuk lain yang sejenis. (3) Pendidikan Al-Qur'an dapat dijelaskan secara berjenjang dan tidak berjenjang. (4) Penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an dipusatkan di masjid, musholla, atau tempat lain yang memenuhi syarat. (5) Kurikulum Pendidikan Al-Qur'an adalah membaca, menulis, dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tajwid serta menghafal doa-doa utama. Pembelajaran ini anak harus mampu membedakan antara lafal, huruf, maupun tulisan dari setiap huruf hijaiyah. Setiap huruf hijaiyah memiliki lafal, bentuk, dan tulisan yang berbeda-beda.²

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran Pai yang dilaksanakan di kelas tiga SD N Meles Adimulyo Kabupaten Kebumen menunjukkan bahwa peserta didik belum mampu mengenal huruf hijaiyah sehingga mengganggu kegiatan Pai lainnya seperti membaca Al-Qur'an, menghafal suratan, dan mempraktikkan bacaan solat. Hasil observasi menunjukkan

¹ Novelia, S., & Hazizah, N. (2020). Penggunaan Video Animasi dalam Mengetahui dan Membaca Huruf Hijaiyah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1037-1048.

² Peraturan Pemerintah (PP) No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, pasal 24

peserta didik belum dibekali pendidikan membaca Al Qur'an yang matang sehingga berdampak pada kesulitan membaca Al-Quran saat sudah menginjak kelas tiga sd.

Media pembelajaran menjadi salah satu hal penting dalam suksesnya tujuan pembelajaran. *National Education Association* (NEA) mendefinisikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan berserta instrument yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut.³ Media pembelajaran yang menyenangkan akan menumbuhkan minat dan antusias peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Hamalik dalam Tejo Nurseto (2011) menyebutkan pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat meningkatkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan berpengaruh secara psikologis kepada siswa.⁴

Salah satu media yang dapat digunakan guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah kepada peserta didik adalah media genius card. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012) kartu adalah kertas persegi panjang yang agak tebal untuk berbagai keperluan.⁵ Media genius card huruf hijaiyah dapat membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan karena di dalam kartu yang disediakan terdapat huruf hijaiyah yang berwarna, selain itu anak mendapat gambaran langsung dari apa yang dilihat langsung, dapat menumbuhkan daya ingat anak. Penggunaan media genius card akan menjadi media yang sangat menarik untuk peserta didik karena peserta didik akan dapat lebih terpusat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sambil bermain. Menurut Alucyana dkk (2020) menyebutkan ada beberapa manfaat genius card bagi anak, yaitu: 1) menimbulkan kegembiraan, 2) sebagai sebuah rangsangan anak melakukan kreatifitas, 3) meningkatkan respon anak terhadap hal-hal baru, 4) melatih anak menyelesaikan masalah, 5) tempat untuk bersosialisasi dan melatih fungsi mental anak berfikir, berkhayal, mengingat, atau menegakan disiplin dengan mentaati peraturan dalam permainan, 6) melatih kepekaan dan juga empati, 7) sarana untuk mengekspresikan perasaan.⁶ Selain itu, Pundhak Prasetiyorini (2020) mengemukakan bahwa penggunaan media genius card dengan aplikasi warna yang berbeda-beda terbukti dapat meningkatkan pemahaman anak dan merangsang keingintahuan siswa sehingga mereka lebih antusias dalam belajar.⁷

³ Nurseto, T. (2011). Membuat media pembelajaran yang menarik. *Jurnal Ekonomi dan pendidikan*, 8(1).

⁴ Ibid, hal 22

⁵ Nurrohmah, S. (2013). Pengembangan Kemampuan Berbahasa melalui Permainan Kartu Bergambar di Taman Kanak-kanak „Aisyiyah Bustanul Athfal Basin I pada Anak Kelompok A Kebonarum Klaten Tahun Ajaran 2013-2014 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

⁶ Alucyana, A., Raihana, R., & Utami, D. T. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Kartu Huruf Hijaiyah di PAUD. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1), 46-57.

⁷ Prasetiyorini, P. (2020). Pengaruh Penerapan Media Kartu Huruf Hijaiyah Berwarna terhadap Kemampuan Membaca Huruf Al-Qur'an. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 3(2), 103-109

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media genidus card dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik kelas 3 SD N Meles Adimulyo.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu Penelitiann Tindakan Kelas (PTK). Arikunto,S dalam Alucyana,dkk (2020) menyebutkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan (Clsaaroom Action Research) yang dilaksanakan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik di kelasnya. Adapun media yang digunakan dalam penelitian ini adalah genius card atau kartu huruf hijaiyah yang berwarna-warni. Penelitian ini menggunakan serangkaian siklus yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SD N Meles Adimulyo yang berlokasi di Jalan Kaleng No. 28 Desa Meles Kec. Adimulyo Kab. Kebumen.. Penelitian ini dilaksanakan selama dua kali siklus yakni setiap siklus terdiri atas dua pertemuan.

Subjek dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas tiga SD N Meles Adimulyo dengan jumlah 19 anak. Seluruh siswa menjadi subjek dalam penelitian ini karena jumlah siswa yang sedikit dan banyaknya siswa yang belum mengenal huruf hijaiyah . Sementara objek dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah di SD N Meles Adimulyo. Pengambilan data penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data tes, berupa: 1) Observasi. Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan dicatat sistematis terhadap objek yang akan diteliti.⁸ Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai pembelajaran mengenal huruf hijaiyah dengan media genius card. 2) Wawancara. Subjek wawancara penelitian ini yaitu guru dan peserta didik. Wawancara dilakukan untuk menemukan data yang sulit dicari pada saat observasi. Selain itu, dengan metode wawancara peneliti akan mengetahui tanggapan peserta didik mengenai pelaksanaan pembelajaran mengenal huruf hijaiyah. 3) Dokumentasi. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran mengenal huruf dan sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan sehingga memperoleh data yang valid berdasarkan penelitian. Selain itu, dengan adanya dokumentasi, akan

⁸ Alucyana, A.,Op.Cit, 52.

memudahkan peneliti untuk menyusun jawaban atas penelitiannya 4) Tes. Metode tes adalah alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan intelegensi, kemampuan dan bakat yang dimiliki oleh individu maupun kelompok. Pada penelitian ini tes digunakan untuk mendapatkan jawaban yang bisa dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.⁹

Adapun proses analisis data selama di lapangan menggunakan lembar observasi dan lembar wawancara yang dilakukan setelah pelaksanaan penelitian dihitung secara kuantitatif dengan menggunakan prosentase. Dalam menggunakan rumus presentase, peneliti menghitung data yang diperoleh dengan *persentages correction* (penilaian dengan persen).

HASIL PENELITIAN

Kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah mengalami peningkatan dengan penerapan media genius card. Hal ini terlihat dari hasil penilaian pada dua kali pertemuan dalam siklus I. Pada pertemuan pertama saja telah terjadi kenaikan kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada siswa kelas tiga SD N Meles Adimulyo. Persentase kenaikannya mencapai 20% dari pra siklus. Hasil pembelajaran huruf hijaiyah dengan media genius card pada siklus I menunjukkan sebanyak 58% peserta didik memperoleh skor tuntas. Namun, presentase klasikal siklus I belum memenuhi target pencapaian yang telah diterapkan yaitu 85%, maka tindakan selanjutnya adalah dengan refleksi untuk penindakan siklus II.

Tabel 1. Presentase Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Anak Siklus I

Kriteria	Frekuensi	Presentase
Belum Tuntas	8	42%
Tuntas	11	58%
Jumlah	19	100%

Hasil refleksi pada siklus I yaitu masih banyak anak yang bermain sendiri. Selain itu, ada beberapa anak yang membuat kegaduhan sehingga mengganggu anak yang lain untuk lebih fokus dalam belajar. Anak-anak juga masih banyak yang termindset dengan huruf hijaiyah yang berharokat fathah, sehingga ketika ditanya nama huruf hijaiyah mereka cenderung menyebutkan lafadz huruf hijaiyah yang berharokat fathah bukan nama huruf hijaiyahnya. Misalnya, nama huruf hijaiyah yang dimaksud adalah “jim”, namun beberapa melafalkan “ja”.

⁹ Ibid

Dari hasil refleksi tersebut, diperoleh solusi berupa guru akan mengkondisikan keadaan lebih baik dan lebih menarik antusias anak-anak yang melakukan kegaduhan. Guru juga memberikan pengertian bahwa yang dimaksud dalam pembelajaran ini adalah pengenalan nama huruf hijaiyah bukan lafadz huruf hijaiyah yang berharokat fathah.

Siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada kemampuan mengenal huruf hijaiyah kelas tiga SD N Meles Adimulyo. Hasil presentase penilaian klasikal kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada siklus II sebagai berikut.

Tabel 2. Presentase Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Anak Siklus II

Kriteria	Frekuensi	Presentase
Belum Tuntas	2	11%
Tuntas	17	89%
Jumlah	19	100%

Berdasarkan tes siklus II mengenai kemampuan mengenal huruf hijaiyah yang telah dilakukan diperoleh data: dari 19 anak terdapat 2 anak yang tidak mendapat skor tuntas. Artinya, ada 17 anak mendapatkan skor tuntas. Pada tindakan siklus II menunjukkan hasil prosentase nilai sebesar 89% anak yang telah tuntas sehingga penelitian ini telah mencapai batas indikator keberhasilan PTK.

Berdasarkan hasil penelitian siklus pertama pada kemampuan mengenal huruf hijaiyah terjadi kenaikan yang cukup signifikan. Hal ini disebabkan karena antusias anak pada awal pembelajaran. Namun, pada siklus I beberapa anak masih salah dalam pengucapan nama huruf hijaiyah, dimana beberapa dari mereka cenderung mengucapkan lafadz huruf hijaiyah yang seolah-olah berharokat fathah.

Sedangkan pada siklus II anak-anak mulai mengerti bahawa yang dimaksud adalah nama huruf hijaiyah tanpa harokat. Peneliti pun menguji dengan melakukan pree test dan post test. Beberapa anak dalam pelaksanaan pembelajaran ini juga ditunjuk untuk bermain genius card di depan kelas.

Adapun pengamatan ini dilakukan sebanyak empat kali pengamatan dengan dua kali siklus. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dengan menggunakan lembar observasi dan wawancara, pengenalan huruf hijaiyah dengan media genius card dinilai menjadi lebih mudah dalam membaca lafadz arab yang terdapat dalam media pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran mengenal huruf hijaiyah. Dengan

menggunakan media genius card ini dapat mempercepat dan mempermudah siswa/siswi dalam belajar dan juga berfungsi sebagai pengganti buku.¹⁰

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media genius card dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak kelas 3 SD N Meles Adimulyo.

Dari beberapa penjelasan yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pertama media genius card dapat memberikan dampak positif keaktifan dan antusias anak. Kedua, media genius card mempermudah anak dalam memahami dan menghafal huruf hijaiyah. Ketiga, adanya pengaruh social dan kultur budaya terhadap perubahan bunyi huruf hijaiyah, anak-anak menjadi lebih mengerti nama huruf hijaiyah yang tanpa harokat dan berharokat.

Penggunaan media genius card dalam pembelajaran mengenal huruf hijaiyah pada anak sebaiknya dilakukan dengan bimbingan guru agar anak dapat ikut berperan aktif dan antusias dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Anak dibimbing agar memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga berani terdorong untuk menanyakan nama huruf hijaiyah yang belum dipahami.

Beberapa saran bagi guru antara lain:

- a. Guru sebaiknya sesegera mungkin untuk mengkondisikan kegaduhan di kelas yang sekira mengganggu pembelajaran agar pembelajaran terlaksana dengan proporsional.
- b. Guru sebaiknya menarik antusias murid yang cenderung kurang aktif.
- c. Guru sebaiknya memberikan inovasi dalam seetiap pembelajaran dengan berbagai metode dan media yang sesuai dengan materi yang akan diberikan kepada anak.

Adapaun saran bagi sekolah yaitu:

- a. Sekoah memberikan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran.
- b. Sekolah sebaiknya memberikan bimbingan khusus bagi anak yang memiliki jiwa mental yang kurang.
- c. Sekolah sebaiknya mengadakan training motivation kepada anak agar lebih giat dalam belajar.

¹⁰ Jumaini, J.(2013). Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Mengenal Huruf Hijaiyah Menggunakan Media Pembelajaran Genius Card Pada Siswa Kelas II SD Negeri 2Awal Terusan Kec. SP. Padang Kab. Ogan Komering Ilir (Doctoral disseratation, UIN Raden Fatah Palembang) hal14

- d. Sekolah sebaiknya mengupayakan pelatihan untuk guru dalam meningkatkan kualitas guru, misalnya dengan mengikutsertakan guru dalam seminar pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alucyana, A., Raihana, R., & Utami, D. T. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Kartu Huruf Hijaiyah di PAUD. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1).
- Jumaini, J.(2013). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Mengenal Huruf Hijaiyah Menggunakan Media Pembelajaran Genius Card Pada Siswa Kelas II SD Negeri 2Awal Terusan Kec. SP. Padang Kab. Ogan Komering Ilir* (Doctoral disseratation, UIN Raden Fatah Palembang).
- Novelia, S., & Hazizah, N. (2020). Penggunaan Video Animasi dalam Mengenal dan Membaca Huruf Hijaiyah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2).
- Nurrohmah, S. (2013). *Pengembangan Kemampuan Berbahasa melalui Permainan Kartu Bergambar di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Basin 1 pada Anak Kelompok A Kebonarum Klaten Tahun Ajaran 2013-2014* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Nurseto, T. (2011). Membuat media pembelajaran yang menarik. *Jurnal Ekonomi dan pendidikan*, 8(1).
- Peraturan Pemerintah (PP) No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, pasal 24
- Prasetyorini, P. (2020). Pengaruh Penerapan Media Kartu Huruf Hijaiyah Berwarna terhadap Kemampuan Membaca Huruf Al-Qur'an. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 3(2).